

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKn
MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV SEMESTER II
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW
SD NEGERI 09 NGUNUT KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

NINIK PUSPITANINGTYAS, S. Pd^{*)}

^{*)}Guru SDN 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi globalisasi yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Guru sering memberikan pembelajaran PKn dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berdasarkan masalah yang peneliti hadapai didalam proses pembelajaran PKn yang tidak aktif, maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun metode pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah classroom action research (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71 dengan tingkat ketuntasan belajar 68%. Hasil ini kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 81 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disampikan saran untuk meningkatkan pemahaman siswa guru hendaknya selalu menginovasi dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya berkaitan dengan pemilihan metode dan alat peraga yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Globalisasi, Jigsaw

A. PENDAHULUAN

Di SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pem-

belajaran konvensional. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar, namun menyebabkan siswa semakin pasif dan tidak kreatif. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya



mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Bertumpu pada pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran PKn yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan dicoba untuk diaplikasikan dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan prestasi belajar ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran.

2. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
3. Adanya siswa beranggapan bahwa dalam belajar kelompok tidak perlu semua bekerja.
4. Prestasi belajar siswa cenderung tergolong rendah

Pembatasan Masalah

Sesuai dengan kemampuan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti memberi batasan masalah:

1. Prestasi belajar siswa cenderung tergolong rendah.
2. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn Materi Globalisasi siswa kelas IV Semester II SD Negeri 09 Ngunut?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam pembelajaran PKn materi Globalisasi siswa kelas IV Semester II SD Negeri 09 Ngunut?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah "*untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut dalam belajar mata*

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw”.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Guru

1. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
2. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.
3. Meningkatkan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

Bagi Siswa

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan.
3. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja.
4. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif.
5. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok

Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

B. KAJIAN TEORI

Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa,

usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai. Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
2. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dimensi nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur. (Depdiknas 2003 : 4)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga

para ahli mengadakan klasifikasi. Paul D. Dierich, dalam Oemar Hamalik (2001: 172) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

- Kegiatan- kegiatan Mendengarkan
- Kegiatan- kegiatan Lisan (oral)
- Kegiatan- kegiatan Visual
- Kegiatan- kegiatan Menulis
- Kegiatan- kegiatan Menggambar
- Kegiatan- kegiatan Metrik
- Kegiatan- kegiatan Mental
- Kegiatan- kegiatan Emosional

2. Aktivitas Siswa yang Diamati

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati aktivitas siswa sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Menjawab pertanyaan siswa maupun guru
3. Memberi saran
4. Mengemukakan pendapat
5. Menyelesaikan tugas kelompok
6. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Hakikat Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. David yang dikutip oleh Tim MKPBM (2001: 171), belajar dibedakan menjadi dua yaitu: belajar dengan menerima (*reception learning*) dan belajar melalui penemuan (*discovery learning*). Berikut ciri-ciri belajar adalah:

- Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.

- Belajar merupakan pengalaman sendiri.
- Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar (Darsono, 2000: 30- 31).

Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

Dengan memperhatikan pengertian dari pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran ini sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga di dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum sebagai anggota kelompok, tetapi semua harus aktif.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Muslim Ibrahim (2006: 6, dalam Depdiknas 2005: 45) menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

- Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka "*sehidup sepenanggungan bersama*".
- Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.

- Siswa memiliki tujuan yang sama.
- Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama.
- Siswa akan dikena evaluasi atau hadiah/penghargaan.
- Siswa berbagi kepemimpinan.
- Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam hal ini Muslim Ibrahim (dalam Depdiknas, 2005: 46) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

4. Tipe- tipe Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif dikenal ada 4 tipe, yaitu:

1. tipe *STAD*;
2. tipe *Jigsaw*;
3. Investigasi Kelompok; dan
4. tipe Struktural.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu:

- a. Kelompok kecil,
- b. Belajar bersama, dan
- c. Pengalaman belajar.

Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus

tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.

1. Pembentukan Kelompok Belajar

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

a. Kelompok kooperatif awal (kelompok asal)

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala, kelompok harus heterogen terutama di kemampuan akademik.

b. Kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal.

2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti
- Membagi wacana/tugas sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana/



tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

- Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana/tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti).
- Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
- Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli.
- Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: tahap I (kooperatif inti), tahap II (kelompok ahli), tahap III (kelompok gabungan). Untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu ada motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti hasil belajar siswa.

Hipotesis Tindakan

Sesuai rumusan masalah dan juga kajian pustaka pada penelitian ini, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah *"Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi di kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten"*

Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 hasil belajar siswa dapat ditingkatkan".

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Suharsimi Arikunto (2006: 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

Tempat/Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 02 Maret 2015 untuk Siklus I dan pada Tanggal 16 Maret 2015 untuk Siklus II (semester II tahun pelajaran 2015/2016) dengan Kompetensi Dasar (KD): Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

2. Mata Pelajaran dan Kelas

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi



Dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

4. Karakteristik Siswa

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dapat diperoleh data tentang karakteristik siswa sebagai berikut:

- Minat belajar siswa yang kurang.
- Perhatian orang tua terhadap belajar siswa yang sangat minim, terbukti banyak siswa yang sering tidak mengerjakan PR.
- Waktu belajar di rumah kurang disebabkan banyaknya kegiatan keagamaan di lingkungan rumah contoh mengaji serta sekolah Madrasah pada sore hari.
- Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan formal.

Alur Penelitian

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda, langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan

pengamat berbeda. Jika pelaksana juga pengamat, mungkin pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain, objek pengamatan sudah lampau terjadi. (Arikunto, 2010; 138)

Metode Pengumpulan Data

➤ Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, seperti siswa dan nilai hasil belajar siswa, serta komponen sekolah lain yang dibutuhkan.

➤ Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari:

- Data kuantitatif, dapat diperoleh melalui tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. (Margono, 2010; 170). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran.
- Data kualitatif, diperoleh dari hal berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan



uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moeleong, 2001; 103). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

➤ Teknik Kuantitatif

Dalam analisis ini menghitung ketuntasan belajar

- Menghitung nilai rata-rata
- Ketuntasan belajar individu
- Ketuntasan belajar klasikal

➤ Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. (Wibowo; 2011; 43). Pada tahap ini menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu:

- Pengumpulan data;
- Reduksi data;
- Sajian data;
- Penarikan dan pengujian kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan dengan satu yang lain sehingga membentuk *tipologi* yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti dengan teman sejawat berdiskusi menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran pra siklus untuk menentukan langkah-langkah penyusunan RP siklus I dengan mengimplikasikan pembelajaran model kooperatif *Jigsaw*.

b) Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus I. pada kegiatan awal guru telah mempersiapkan siswa 100% bisa mengikuti pelajaran. Selanjutnya pembelajaran berlangsung sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, di akhir pembelajaran siswa diberi tes formatif I.

Berdasarkan analisis terhadap hasil kerja siswa dari 19 siswa ada 13 siswa yang sudah tuntas belajar (68%), sedangkan sisanya 6 siswa tidak tuntas belajar (32%). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I ini belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus pembelajaran berikutnya.

c) Pengamatan

Ada dua macam *instrument* pengamatan yang digunakan dalam pembelajaran siklus I, yaitu lembar penilaian dan lembar observasi.

d) Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dalam penyampaian materi guru masih terlalu cepat, kurang me-



motivasi siswa dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran

- Siswa tidak fokus pada pembelajaran, sebagian siswa ada yang bercanda dengan teman-temannya.
- Dalam berdiskusi kelompok ada siswa yang hanya mengandalkan temannya saja.

Gagasan-gagasan peneliti yang akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- Merancang kembali pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung monoton dan terkesan kaku.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi arahan kepada siswa agar dapat bekerjasama yang baik dalam berdiskusi.
- Meningkatkan pemberian motivasi pada siswa dengan cara memberikan penghargaan yang dapat menimbulkan kepercayaan pada diri anak, baik secara verbal maupun non-verbal.
- Guru memberi motivasi serta kesempatan bertanya kepada siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti dengan teman sejawat berdiskusi mendindaklanjuti dari refleksi siklus I untuk menentukan langkah-langkah penyusunan RP siklus II dengan kembali mengimplikasikan pembelajaran model *jigsaw*.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Pada kegiatan awal guru telah mempersiapkan siswa 100% bisa mengikuti pelajaran. Selanjutnya pembelajaran berlangsung sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Semua berjalan cukup lancar, tanya jawab, diskusi kelompok meningkat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pelaksanaan tes formatif yang diberikan peneliti.

Sesuai hasil analisis terhadap hasil kerja siswa diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah sebesar 81 dengan tingkat ketuntasan belajar 89%. Hasil ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan hasil belajar siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus ini, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran PKN materi globalisasi telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus pembelajaran berikutnya.

c. Pengamatan

Instrument yang digunakan dalam pembelajaran siklus II ada tiga macam yaitu:

- Lembar Penilaian;
- Lembar Observasi;
- Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Hasil dari refleksi yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- Siswa lebih antusias atau termotivasi di dalam mersepon materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini



terbukti dengan banyaknya siswa yang sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.

- Peran serta siswa dalam diskusi sudah cukup baik, diskusi berjalan dengan lancar, dengan sistematis sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.
- Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* berjalan lancar dan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan.

Pembahasan

Gagal dan tidaknya suatu pembelajaran diketahui dari sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran hendaknya diakhiri dengan penilaian akhir. Untuk mengetahui adanya kemajuan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran perlu diadakan tes formatif. Tes ini diberikan sesudah satu kegiatan atau unit belajar diselesaikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam materi pelajaran.

- Siklus I

Pada perbaikan siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 71 dengan tingkat ketuntasan belajar 68%. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa juga mengalami banyak sekali perubahan yang menuju pada perbaikan. Meskipun pada siklus ini baik aktivitas maupun hasil belajar siswa sudah tergolong baik, namun hasil yang

diperoleh ini masih dibawah tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditentukan oleh sekolah (85%). Oleh karena itu, penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus pembelajaran siklus II.

- Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II menggunakan metode kooperatif *jigsaw* diperoleh hasil belajar siswa yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 81 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 89%. Melihat hasil yang telah diperoleh pada siklus ini, maka penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dapat dikatakan berhasil karena tingkat ketuntasan belajar siswa sudah melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Atas dasar rumusan masalah dengan disertai penyajian langkah-langkah pembelajaran, serta melakukan *komparasi* data nilai tes akhir pembelajaran PKn materi pokok globalisasi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka aktivitas guru dan siswa lebih kondusif serta dapat me-

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 09 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan. Pada perbaikan siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71 dengan tingkat ketuntasan belajar 68%. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus ini kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 81 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 89%.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan, di akhir penulisan laporan penelitian tindakan yang dilakukannya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru hendaknya selalu menginovasi dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya berkaitan dengan pemilihan metode dan alat peraga yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan bagi siswa.
2. Agar penguasaan metode dan alat peraga lebih meningkat seyogyanya guru mengembangkan wawasan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini. Beberapa cara yang efektif bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas adalah

melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), penataran, penguasaan teknologi komputer, dan lain-lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anton M Mulyono, 2000, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta : Depdiknas
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suhardjono, 2006, *Laporan Penelitian Sebagai KTI*, Pusdiklat Diknas Sawangan. Jakarta, Februari 2006
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima



